

Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Poster Berbasis Teknologi

Ferdi Kurniawan, Fitriyani Nurkhotijah, Hafidlotul Ummah, Hanidya Rahmasari, Wahyono

Universitas Sebelas Maret
hanidarahmaz@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to utilize technology to implement character education for basic students. The method used uses a qualitative approach to the type of literature study. The data collection technique is documentation. While data analysis techniques using data analysis methods. The results of research using poster media in student learning will form character education in itself. Along with the times, technology is also getting more sophisticated. Therefore the role of character education is needed so that students can use existing technology wisely. Character education itself can be visualized through the media. Media innovations that are used to strengthen character education can also take advantage of or adapt to technology that is developing in the modern era. One of them with media posters. Poster media was chosen as a form of character development for elementary school students because posters are considered an effective and attractive medium. Sometimes students need to see visual images to strengthen their understanding of a material. The conclusions from the research results, this is where the role of the poster is, which is to help teachers simplify material that is abstract, complicated and unfamiliar to students. By using posters for elementary school students it will be easier to understand the contents of the poster.

Keywords: *character education, elementary school students, technology-based poster*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memanfaatkan teknologi untuk mengimplementasi pendidikan karakter siswa dasar. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi literatur. Teknik pengumpulan data yakni dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis data. Hasil penelitian dengan menggunakan media poster dalam pembelajaran siswa akan terbentuk pendidikan karakter dalam dirinya sendiri. Seiring perkembangan zaman, teknologi juga semakin canggih. Oleh karena itu peran pendidikan karakter sangat dibutuhkan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan bijak. Pendidikan karakter itu sendiri dapat divisualisasikan melalui media. Inovasi media yang digunakan untuk penguatan pendidikan karakter juga dapat memanfaatkan atau menyesuaikan dengan teknologi yang berkembang pada era modern. Salah satunya dengan media poster. Media poster dipilih sebagai bentuk pengembangan dari karakter siswa SD karena poster dianggap sebagai media yang efektif dan menarik. Terkadang siswa perlu melihat gambar visual untuk bisa memperkuat pemahaman mereka akan suatu materi. Simpulan dari hasil penelitian, di sinilah peran poster, yakni membantu para guru mempermudah materi yang bersifat abstrak, rumit dan belum dikenal oleh para siswa. Dengan menggunakan poster siswa SD akan lebih mudah untuk memahami tentang isi dari poster tersebut.

Kata kunci: *pendidikan karakter, siswa sekolah dasar, poster berbasis teknologi*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya seperti kemampuan sosiologis, kemampuan naturalis, kemampuan linguistik, dan kemampuan yang lainnya untuk memiliki kekuatan spiritual. Untuk mewujudkan hal di atas, keseriusan dan kesungguhan dari berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena dunia pendidikan dinilai mampu menghasilkan lulusan manusia yang intelektualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, banyak peserta didik melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter, seperti tindakan merusak lingkungan, tawuran, dan melanggar disiplin di sekolah. Hal ini disebabkan oleh pendidikan condong diarahkan pada pembentukan kecerdasan intelektual misalnya dalam kemampuan baca tulis dan berhitung. Tanpa diimbangi dengan pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual yang tercermin pada nilai-nilai karakter.

Pada dasarnya konsep pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru dalam konsep pendidikan di Indonesia. Buktinya, para pendiri negeri ini secara nyata telah menuangkan nilai-nilai karakter tersebut sebagaimana terlihat jelas pada seluruh sila-sila Pancasila sebagai dasar negara. Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagaimana telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013 merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Adisusilo, 2012:36). Begitu juga penanaman pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul dari aspek pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam keperibadian.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2006). Sejalan dengan hal tersebut, maka guru harus mampu menarik perhatian serta membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Guru juga harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar memudahkan peserta didik dalam memahami serta menguasai materi pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan di atas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk pengembangan dan pembinaan karakter. Upaya yang tersebut diantaranya penggunaan media pembelajaran, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan kemampuan tenaga pendidik. Dari beberapa komponen di atas, media pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Suprpto (2006) berpendapat bahwa penggunaan media bertujuan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan peserta diharapkan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu sebagai guru atau pendidik haruslah kreatif dalam memberikan pembelajaran. Agar materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa, dibutuhkan media sebagai alat bantu menyalurkan materi tersebut. Nilai-nilai karakter dapat dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pendidikan karakter. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media poster.

Pada kenyataannya masih banyak guru dalam menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah. Siswa menjadi bosan karena hanya mendengarkan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, hal itu berakibat hasil belajar siswa menjadi rendah dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Maka dari itu, perlunya pemecahan masalah yaitu melalui media pembelajaran yaitu media poster. Menurut Mahnun (2012) menyatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai media pembelajaran memberikan dampak tiga kali lebih kuat dan mendalam dari pada hanya menggunakan kata-kata atau ceramah. Sementara apabila gambar dan kata-kata dipadukan maka dampaknya akan lebih kuat, karena terbukti memberikan peran penting dalam menunjang efektifitas dalam pembelajaran

yang diberikan oleh guru. Media poster memiliki kekuatan dramatik oleh karena itu poster dapat memikat dan menarik perhatian siswa. Tidak hanya itu media poster juga dapat merangsang siswa agar dapat memahami pesan yang akan disampaikan. Media poster dapat dinikmati secara individual dan klasikal. Poster dapat ditempelkan dimana saja, sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Yang tak kalah penting media poster merupakan media yang sederhana karena poster mudah dibuat dan tidak memakan banyak biaya. Menurut Sukiman (2012) menyatakan poster memiliki kelebihan diantaranya adalah dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, dan dapat ditempelkan dimana-mana sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.

Media poster dapat menarik perhatian siswa dan dapat membantu memundahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan media poster, siswa akan lebih jauh memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena siswa melihat, mengalami dan merasakan objek yang disampaikan oleh guru secara langsung. Media poster berfungsi sebagai media yang mengandung anjuran atau larangan, dimana media poster ini terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana. Bila dilihat dari komponen di atas, media poster lebih dapat memaparkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik, dimana nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dapat dicantumkan secara jelas pada poster itu sendiri (Maiyena, 2013).

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk menunjukkan peningkatan penggunaan media poster berbasis teknologi terhadap pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Penggunaan literatur yang relevan merupakan hal yang umum dilakukan pada penelitian kualitatif setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data. Studi literatur digunakan untuk meninjau literatur sehingga dapat menyediakan dasar pemikiran bagi permasalahan atau kajian dan menempatkan studi tersebut dalam kesinambungan literatur mengenai topik yang dikaji. Berbagai literatur terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan dapat digunakan untuk mempertahankan dan memfokuskan berbagai tujuan dan pertanyaan penelitian. Penggunaan literatur-literatur lain untuk membantu menginterpretasikan hasil-hasil penelitian yang ditemukan dengan membandingkan dan menyatukan hasil-hasil yang baru saja ditemukan dengan literatur-literatur yang ada. Teknik pengumpulan data yakni dokumentasi, dengan mencari data-data atau bahan yang diperlukan berupa jurnal yang dapat mendukung proses penulisan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data, analisis dilakukan untuk mendapatkan validitas kepentingan yang lebih luas dan dapat diteliti ulang berdasarkan konsep dan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Di dalam dunia pendidikan, karakter adalah salah satu hal yang harus diperhatikan. Pendidikan karakter dianggap penting untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran formal di sekolah. Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan formal menjadi penting bagi proses keberlangsungan pendidikan karakter di samping dari pendampingan atau arahan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Pendidikan karakter di sekolah dapat memberikan keteladanan bagi individu serta bersama-sama menjaga karakter tersebut sebagai aktivitas sekolah yang diawasi oleh masyarakat

sekolah. Keberadaan pendidikan karakter bagi siswa memang harus dikembangkan dengan sangat baik yaitu pendidikan karakter siswa selama di sekolah.

Pendidikan saat ini kurang mampu mengembangkan kepribadian peserta didik, sehingga kurang menumbuhkan karakter secara utuh dengan baik. Sementara itu, apa itu pendidikan? Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Munib (2009) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Secara sederhana, pendidikan akan menggali potensi diri dan merubah kepada arah yang positif. Dengan demikian, menurut penulis pendidikan adalah sebuah proses belajar yang terus dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sesuatu hal yang baru di mana hal baru tersebut nantinya akan menjadi sebuah inovasi dalam praktik selanjutnya.

Tidak heran jika pendidikan bukan hanya mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan individu melainkan juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam menjalani kehidupan yang lebih semakin maju. Menurut Fitri (2012:156), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan. Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa latin *character*, *charassein*, *charax*, dalam bahasa Inggris : *character* dan dalam bahasa Indonesia “karakter” yang berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dan orang lain. Sementara dalam bahasa Yunani adalah *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Sementara itu, karakter adalah sesuatu yang terdapat dalam individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Hidayatullah (2010) menjelaskan bahwa secara harfiah “karakter” adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak, atau budi pekerti yang merupakan keprobadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

Hasil dari pembahasan di atas, kita sudah mengetahui masing-masing dari konsep pendidikan dan karakter itu sendiri. Konsep pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Sedangkan karakter itu adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Selanjutnya kita akan beranjak apa itu pendidikan karakter? Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang secara langsung mengarah kepada pengetahuan moral dasar seorang peserta didik sebagai upaya preventif tindakan melanggar moral yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Menurut Samani dan Heriyanto (2013) bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*), dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut, menandakan bahwa sekolah menjadi tempat yang utama untuk mengenalkan dan mengajarkan pendidikan karakter itu sendiri. Dengan adanya pendidikan karakter ini bertujuan untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakat berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong.

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Siswa Sekolah Dasar

Sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan, memiliki tugas untuk menanamkan pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang ditempuh oleh individu pada proses kegiatan di sekolah seperti belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan tidak wajib lainnya yang dikelola secara sistematis, teratur, dan bertingkat melalui ketentuan-ketentuan yang ketat dan jelas yang dimulai dari taman kanak-kanak hingga pendidikan pada perguruan tinggi. Termasuk pada tingkatan sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan sekolah pertama formal yang harus diikuti oleh siswa yang berada di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu enam tahun yang dimulai dari kelas satu sampai kelas enam melalui aktivitas yang disusun secara rapi dan terencana, (Sari, 2016). Pendidikan di sekolah dasar tidak akan terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Karakteristik siswa sekolah dasar ada yang senang bermain, senang bergerak, dan lain sebagainya. Sekolah dasar harus dapat berkembang di dalam masyarakat agar dapat memberikan pelayanan dalam mendidik siswa mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketakwaan iman dan akhlak peserta didik. Dengan demikian, siswa sekolah dasar merupakan peserta didik yang menempuh belajar dalam waktu enam tahun yang memiliki karakteristik unik setiap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Poster Berbasis Teknologi

Poster telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Poster mampu menarik perhatian bahkan membangkitkan orang yang melihatnya. Pemilihan poster yang baik untuk pendidikan karakter akan sangat membantu sekali dalam meminimalisasi kekeringan karakter di kalangan para pemuda. Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi untuk memikat dan menarik perhatian. Sudjana dan Rivai (2010) mengatakan bahwa poster sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan yang dimaksud untuk menangkap perhatian orang, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya. Media poster memiliki keunggulan yaitu (1) dapat mempermudah dan mempercepat pesan yang disajikan, (2) dapat dilengkapi warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, (3) Pembuatannya mudah. Media poster ini sangat bermanfaat bagi pembaca seperti (1) memotivasi siswa, (2) memberikan peringatan, (3) memiliki pengalaman yang kreatif. Poster biasanya dipasang di tempat-tempat umum dimana orang sering berkumpul, seperti di dekat pasar, di sekolah, dan tempat umum lainnya. Dengan demikian poster bertujuan untuk mengingatkan kembali dan mengarahkan pembaca kearah tindakan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator.

Pembelajaran berbasis web merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning) "E-learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antar guru dan siswa dalam pembelajaran. Penyajian poster juga dapat disajikan dalam bentuk elektronik poster/e-poster. Media e-poster berbasis website menggambarkan sumber-sumber energi beserta kegunaannya secara visual dengan basis elektronik. E-poster merupakan poster elektronik dengan desain grafis yang dapat mengkomunikasikan visualisasi pesan atau informasi dalam bentuk yang tidak mudah rusak karena ditampilkan melalui komputer dan pembaca dapat lebih tertarik dalam membacanya. Poster digunakan sebagai media pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan materi dan juga diterapkan di luar proses kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan poster telah berhasil meningkatkan ketrampilan menulis puisi pada anak sekolah dasar. Peneliti berpendapat bahwa media poster juga dapat digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa. Dengan demikian poster berbasis teknologi ini merupakan media

penyampaikan materi kepada siswa atau pembaca dengan berbasis elektronik yang dibuat menarik dan tidak mudah rusak karena ditampilkan melalui komputer.

SIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter siswa di sekolah dasar melalui poster berbasis teknologi bisa terwujud dengan baik. Hal ini dikarenakan dengan media poster berbasis teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat menarik perhatian siswa dalam mempelajarinya. Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar sangat diperlukan agar nantinya siswa memiliki karakter disiplin, sopan, santun, dan sejenisnya. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru harus mampu memilih media yang cocok seperti menggunakan media poster berbasis teknologi. Selain itu bisa digunakan dalam penyampaian terkait karakter siswa yang harus dikuasai. Siswa terlihat sangat antusias dalam pembelajaran dikarenakan guru menggunakan media poster berbasis teknologi yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja. Desain poster juga terlihat sangat menarik dan penulisannya sangat jelas. Penggunaan media poster berbasis teknologi ini dapat dikombinasikan dengan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang memotivasi siswa mengikuti pembelajaran dan menerapkan karakter pada setiap pelajaran yang diberikan. Hal ini akan meningkatkan kualitas, hasil belajar, dan sikap siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rifai, d. (2022). Inovasi Program Penguatan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 melalui Media Sosia. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/39133>.
- Irdamurni, d. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1809-1815.
- Mahnun, N. (2012). Media Pengembangan (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37, 27-34.
- Maiyena, S. (2013). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warning. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*.
- Munib, A. (2009). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9, 464-468.
- Rivai, A. (2001). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rivai, A. (2001). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Samani, d. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, N. (2016). Pola Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 1(2), 31-35.
- Suprpto. (2006). Penggunaan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3 (1), 34-40